



Menelusuri Pola Efektif: Meta-Analisis Model Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Soffan Rulliawan¹, Fitria Anggraini Diwansyah², Tatu Hilaliyah³

^{1, 2, 3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ARTICLE INFO

Article History:

Received 15.02.2024

Received in revised

form 27.03.2024

Accepted 18.04.2024

Available online

30.04.2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of various learning models in improving the ability to write short stories in students. Through a meta-analysis approach, this study collects and examines the results of relevant experimental and quasi-experimental research. The data collection technique was carried out by tracing scientific publications that met the inclusion criteria, namely focusing on the learning model, involving the ability to write short stories as a dependent variable, and presenting statistical data that allows the calculation of effect size. A total of 15 articles that met the criteria were studied using Cohen's formula d to determine the magnitude of the influence of each learning model. The results showed that the Self-Directed Learning learning model as a treatment had the largest effect size, which was 4.28 and was categorized as very large. Meanwhile, the study that had the smallest effect size was the one that used the Two Stay Two Stray model as a treatment to obtain an effect size of 0.26 with a medium category. Thus, it can be concluded that an interactive and student-centered learning model is more effective in developing short story writing skills.

Keywords:

Meta-analysis, learning model, short story writing, effect size.

DOI: 10.30653/003.2025111.380



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berbahasa, berpikir kritis, dan membangun karakter peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika di dunia pendidikan, berbagai model pembelajaran terus dikembangkan dan diterapkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Namun, keberagaman model pembelajaran yang digunakan seringkali menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas masing-masing model dalam konteks tertentu.

Menulis cerpen adalah salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis cerpen merupakan ketrampilan produktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, imajinasi, dan ekspresi diri siswa. Namun, pada kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen karena kurangnya pemahaman tentang struktur cerita, pengembangan karakter, dan penggunaan bahasa yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Istarani dalam Manalu, dkk. (2024) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan rangkaian penyampaian materi ajar yang berisi hal-hal sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik serta semua fasilitas yang dipakai secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar-mengajar. Ketepatan pemilihan model pembelajaran sangat berpegang pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran. Begitu juga dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen, harus memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan menulis cerpen siswa. Namun demikian, belum ada kesimpulan mengenai model pembelajaran yang dianggap paling cocok dalam menambah kemampuan menulis cerpen. Beberapa penelitian menunjukkan model pembelajaran tertentu memberikan dampak yang signifikan, namun di penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda (Nurhadi, 2020). Dengan demikian, dibutuhkan sintesis dari berbagai temuan penelitian guna mendapatkan pemahaman yang lebih objektif dan menyeluruh. Perlu pemetaan analisis pemanfaatan model pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi dalam menaikkan kemampuan menulis cerpen.

Meta-analisis sebagai pendekatan sintesis kuantitatif dari hasil-hasil penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk mengatasi keberagaman temuan serta memperoleh pemahaman atau gambaran yang lebih komprehensif terhadap efektivitas berbagai model pembelajaran yang diterapkan pada saat meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Meta-analisis ini bertujuan untuk menyintesis data kuantitatif dari penelitian yang telah dilakukan melalui *systematic review*. Selaras dengan pendapat tersebut, Retnawati, dkk. (2018:7) menyebutkan bahwa meta analisis berfokus dalam proses merangkum hasil penelitian. Meta-analisis pada penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas berbagai model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Dengan menggabungkan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang model pembelajaran yang paling efektif. Meta-analisis sebagai metode penelitian yang mengintegrasikan hasil-hasil studi sebelumnya menawarkan pendekatan yang tepat untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran tersebut secara komprehensif. Melalui meta-analisis, dapat diperoleh gambaran umum mengenai tren, kekuatan, serta kelemahan berbagai model pembelajaran yang telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis cerpen.

Penelitian serupa dilakukan oleh Handayani dan Koeswanti (2021) dengan judul “Meta-Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif”, ditemukan pembahasan, sebetulnya model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan nilai terendah sebanyak 2,65%, tertinggi sebanyak 19,90%, dan rata-rata peningkatan sebesar 11,28%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Bawadi, dkk. (2022) dalam kajiannya dengan judul “Pengguna Model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) dalam Pembelajaran Matematika: Study Meta-Analysis”. Dalam kajiannya dalam pelajaran Matematika, Badawi sama-sama menggunakan konsep meta-analisis untuk membahas model pembelajaran yang digunakan di kelas. Hasil yang diperoleh yaitu ukuran efek sebesar 2,33 dalam model pembelajaran SAVI dalam pembelajarn matematika, dengan begitu hal tersebut tergolong besar dalam klasifikasi Cohen. Dengan begitu, diakhir pembahasan didapat pengaplikasian model SAVI berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran matematika. Begitu juga yang dilakukan Hilaliyah, dkk. (2021) dalam artikelnya yang berjudul “Meta Analisis Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen”. Dalam penelitian tersebut, terdapat beberapa fokus penelitiannya berupa menyintesis, diantaranya tujuan penelitian, desain penelitian, pada sampel mana media tersebut cocok dilakukan, dan metode pembelajarannya. Hasil yang didapatkan yaitu pada tujuan penelitian untuk menguji keefektifan dan mengembangkan pembelajaran memiliki presentase sebesar 60%, desain penelitian efektif ketika menggunakan eksperimen dengan presentase sebesar 60%. Kemudian media cocok digunakan pada siswa SMA

dengan presentase sebesar 60%, serta teknik pengumpulan data berupa tes memiliki presentase sebesar 70%.

Berdasarkan kajian-kajian terdahulu yang telah dilakukan, peneliti ingin membahas hal serupa, yaitu meta analisis model pembelajaran dalam kemampuan menulis cerita pendek. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis berbagai hasil penelitian tentang model pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus dalam materi menulis cerita pendek, mengidentifikasi model yang paling efektif, serta memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk peningkatan praktik pembelajaran yang lebih baik di kemudian hari. Dengan begitu, pemerolehan dari kajian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi para pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam merumuskan model dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode meta-analisis dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Meta analisis merupakan metode penelitian dengan proses analisis data empiris yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Hasil kajian dapat dibandingkan, misalnya: rerata, koefisien korelasi (*correlation coefficients*), dan *odds ratio*. Meta-analisis ini dilakukan dengan menelaah kajian-kajian yang sudah ada sebelumnya guna menemukan besarnya efek penerapan suatu model pembelajaran terhadap pembelajaran menulis cerpen.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel jurnal nasional sebanyak 15 artikel yang relevan dengan topik model pembelajaran dan kemampuan menulis cerpen. Artikel hasil penelitian tersebut dipakai sebagai unit analisis untuk penelitian meta-analisis ini. Jenis penelitian yang akan dianalisis adalah jenis penelitian eksperimen atau kuasi-eksperimen yang dilakukan pada satuan pendidikan baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas/Kejuruan/MA yang menggunakan berbagai model pembelajaran sebagai perlakuan (*treatment*) untuk meningkatkan pebelajaran menulis cerpen. Kriteria inklusi meliputi: (1) penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental, (2) fokus pada variabel bebas model pembelajaran dan variable terikat menulis cerpen, (3) tersedia data statistik yang diperlukan untuk menghitung *effect size*, (4) diterbitkan dalam rentang waktu 2018 – 2024, dan (5) dipublikasikan dalam jurnal nasional.

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung *effect size* dari masing-masing penelitian dan menentukan efek kumulatifnya secara statistik. Dalam penelitian ini, *effect size* merupakan ukuran statistik untuk mengukur perbedaan standar antara rata-rata skor dari penggunaan berbagai model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Menurut Cohen cara menentukan *effect size* adalah sebagai berikut.

$$\text{Effect Size } (\Delta) = \frac{\bar{x} \text{ Eksperimen} - \bar{x} \text{ Kontrol}}{\text{SD}}$$

Interpretasi *effect size* mengacu pada klasifikasi Cohen (1988):

$0 < d < 0,20$	= kecil
$0,21 < d < 0,50$	= sedang
$0,51 < d < 1,00$	= besar
$d > 1,00$	= sangat besar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Artikel Jurnal

Artikel yang akan dianalisis dengan metode meta-analisis diberikan kode artikel yaitu A1–A15. Adapun artikel tersebut yaitu sebagai berikut.

Artikel kode A1 ditulis oleh Harsia dan Marina (2018) berjudul “Keefektifan Model *Two Stay Two Stray* pada Pembelajaran Memarafrasekan Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mappedeceng” yang dimuat di jurnal *Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, tahun 2018 diperoleh perbandingan rata-rata hasil posttest kelas kontrol 68,83 sedangkan hasil postes dikelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran memarafrasekan cerpen memperoleh hasil rata-rata 70,73. Artikel kode A2 ditulis oleh Wira (2018) berjudul “Keefektifan Model *Show Not Tell* pada Pembelajaran Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lamasi” pada jurnal *Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* diperoleh perbandingan rata-rata hasil pretest kelas eksperimen nilai rata-rata 61,83 sedangkan setelah pembelajaran dengan model *Show Not Tell* memperoleh hasil posttest nilai rata-rata 73,83.

Selanjutnya artikel kode A3 yang ditulis oleh Wasi’ah, dkk. (2019) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP” yang di muat di jurnal *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, volume 2 nomor 5, September 2019 diperoleh nilai pretest 68 sedangkan setelah diberikan *treatment* menggunakan model *discovery learning* diperoleh nilai akhir 81. Kemudian, artikel kode A4 ditulis oleh Komalasari (2019) dengan judul “Keefektifan Model *Problem Based Instruction (PBI)* dan Model *Sinektik* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Sekolah Menengah Pertama” dimuat di jurnal *Al-Ta’dib Vol. 12 No. 1*, tahun 2019 saat postes setelah diberikan perlakuan dengan model *problem based instruction* memperoleh nilai rata-rata 77,15. Sedangkan saat postes setelah diberikan perlakuan dengan model *sinektik* memperoleh nilai rata-rata 83,40.

Berikutnya artikel A5 yang ditulis oleh Siswantini, dkk. dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Penulisan Cerita Pendek Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas 5 SDN Se Gugus Suryo Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022” dimuat di jurnal *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner Volume 1 (1) 148 – 155 Januari 2022*. Kelas yang diberikan pembelajaran langsung mendapatkan nilai rata-rata 82,94, sedangkan kelas yang menggunakan model peta konsep atau *mind mapping* memberikan pengaruh peningkatan terhadap nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 88,20. Kemudian artikel A6 yang dikaji oleh Saragih, dkk. dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Pematangsiantar” pada jurnal *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 6 Nomor 4, 2023*. Sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*, kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 7 Pematangsiantar berada dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil penilaian pretest siswa memperoleh nilai rata-rata di bawah KKM yaitu 45,59. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Self Directed Learning* nilai rata-rata posttest 83,00.

Artikel A7 yang dikaji oleh Saripah, dkk. berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Model *Project Based Learning (PjBL)* untuk Siswa Kelas IX SMP PGRI 4 Cimahi” dari jurnal *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 5 Nomor 5, September 2022*. Pada penelitian ini terjadi peningkatan hasil nilai rata-rata menulis cerpen dari 65,42 saat pretest menjadi 76,29 saat posttest setelah diberikan perlakuan dengan model *Project Based Learning (PjBL)* pada pembelajaran menulis cerpen. Kemudian, artikel A8 yang ditulis oleh Suprpti dan Vivi berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model *Sinektik* dan Model *Peta Konsep* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama” dari jurnal *Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Volume 6 – Nomor 1, April 2023*. Hasil penelitian yang membandingkan dua model pembelajaran dalam menulis cerpen ini menghasilkan rata-rata hasil belajar akhir siswa pada kelas eksperimen 1

dengan model sinektik sebesar 80,02. Rata-rata tersebut lebih tinggi dibandingkan rerata hasil belajar akhir siswa pada keals eksperimen 2 dengan model peta konsep yang memperoleh nilai rata-rata saat tes kemampuan akhir sebesar 71,93.

Artikel A9 yang ditelaah oleh Runtiyani, dkk. berjudul “Efektivitas Model Cooperative Learning Type Round Table dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Windusari” dari jurnal *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 6, Nomor 2, Oktober 2023. Pada penelitian dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Round Table* sebagai perlakuan pada kelas eksperimen ini diperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 88,19 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol hanya mencapai 85,97. Kemudian, artikel A10 dianalisis oleh Tahir, dkk. dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MAN Pangkajene Kepulauan” dari jurnal *Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 9, No. 2, 2023. Pada penelitian ini mengalami peningkatan nilai rata-rata saat postest yang sangat signifikan dibandingkan dengan nilai pretest yaitu dari 41,87 menjadi 79,00 setelah pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*.

Berikutnya, artikel A11 yang ditulis oleh Candra dan Henny berjudul “Perbedaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving Learning dalam Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas III SDN Sidorejo Kidul 02” dari jurnal *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 09 Nomor 03, September 2024. Penelitian yang membandingkan dua model pembelajaran menulis cerpen tersebut terdapat perbedaan pengaruh penerapan Problem Based Learning (PBL) pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 83,30 sedangkan kelas kontrol dengan penerapan model Problem Solving Learning (PSL) hanya memperoleh nilai rata-rata 73,30. Kemudian, artikel A12 yang ditulis oleh Amaliah, dkk. berjudul “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Sukabumi” *Jurnal Utile* Volume X, Nomor 1, Juni 2024. Penelitian dengan menggunakan model *pembelajaran Examples Non Examples* sebagai *treatment* saat pembelajaran menulis cerpen ini dapat memberikan peningkatan rata-rata nilai yang signifikan. Saat pretest memperoleh nilai rata-rata 61,35 dan meningkat menjadi 83,52 saat postest.

Selain itu, artikel A13 yang ditulis oleh Silababan, dkk. berjudul “Pengaruh Model Case Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK YAMPIM BIRU-BIRU” dari jurnal *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris* Vol. 2, No. 2 Juni 2024. Peningkatan nilai rata-rata menulis teks cerpen pada penelitian ini sangat signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas kontrol hanya mencapai 53,50 sedangkan pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Case Based Learning* memperoleh hasil nilai rata-rata mencapai 83,83. Selanjutnya yaitu artikel A14 ditulis oleh Kusumah dengan judul “Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Model Cooperative Learning pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kawali” dari *Jurnal Diksatrasia* Volume 8, Nomor 2, Juli 2024. Pada penelitian ini kelas eksperimen yang menggunakan model Cooperative Learning sebagai perlakuan memperoleh hasil nilai rata-rata menulis cerpen lebih tinggi yaitu mencapai 84,76 sedangkan nilai postest pada kelas kontrol hanya memperoleh nilai rata-rata 73,96.

Kemudian, artikel A15 yang dianalisis oleh Magfirah, dkk. berjudul “Keefektifan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar” dari jurnal *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa* Volume.1 No.2 Mei 2024. Pada penelitian tersebut kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis cerpen memperoleh nilai rata-rata pada postest lebih tinggi yaitu 90,42 dibandingkan dengan nilai rata-rata postest pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model Problem Based Learning yang hanya mencapai 72,50.

Penghitungan *Effect Size*

Setelah mengetahui artikel-artikel yang digunakan yaitu semua artikel yang membahas pembelajaran dengan materi menulis cerpen, maka selanjutnya dilakukan perhitungan *effect size*. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 1. Hasil Penghitungan *Effect Size*

Kode	$\bar{x}E$	$\bar{x}K$	SD	Δ	Kategori
A1	70,73	68,83	7,32	0,26	sedang
A2	73,83	61,83	6,17	1,95	sangat besar
A3	81,00	68,00	9,07	1,43	sangat besar
A4	83,40	77,15	6,92	0,90	besar
A5	88,20	82,94	6,14	0,86	besar
A6	83,00	45,59	8,75	4,28	sangat besar
A7	76,29	65,42	11	0,99	besar
A8	80,02	71,93	2,02	4,01	sangat besar
A9	88,19	85,97	5,73	0,39	sedang
A10	79,00	41,87	21,34	1,74	sangat besar
A11	83,30	73,30	3,95	2,53	sangat besar
A12	83,52	61,35	10,64	2,08	sangat besar
A13	84,17	55,17	8,67	3,29	sangat besar
A14	84,79	73,96	6,75	1,60	sangat besar
A15	90,42	76,46	5,95	2,96	sangat besar
Rata-rata				1,95	sangat besar

Tabel 1 merupakan hasil penghitungan effect size atau ukuran statistik untuk mengetahui besaran pengaruh setelah digunakan model pembelajaran sebagai perlakuan. Effect Size dihitung dengan rumus nilai rata-rata kelas eksperimen dikurangi nilai rata-rata kelas kontrol lalu dibagi dengan standar deviasi (SD). Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa dari 15 penelitian, sebanyak 10 artikel penelitian dengan penggunaan model pembelajaran dalam menulis cerpen memberikan dampak dengan kategori sangat besar. Sedangkan 3 penelitian lainnya memberikan dampak pada kategori besar dan 2 penelitian memberikan dampak pada kategori sedang. Jika dilihat dari rata-rata besarnya pengaruh dari 15 penelitian tersebut diperoleh rata-rata effect size sebesar 1,95 atau dalam kategori sangat besar. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen secara signifikan.

Dari 15 artikel penelitian berkaitan dengan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen, penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Pematangsiantar” memiliki *effect size* terbesar yaitu 4,28 yang tergolong dalam kategori sangat besar, sedangkan penelitian yang memiliki *effect size* terkecil adalah penelitian dengan judul “Keefektifan Model *Two Stay Two Stray* pada Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mappedeceng” yaitu dengan *effect size* 0,26 yang termasuk kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa model *Self-Directed Learning* (pembelajaran mandiri) memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa. Model *Self-Directed Learning* memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, mengelola proses belajarnya sendiri, serta mengeksplorasi ide-ide kreatif tanpa ketergantungan pada arahan guru secara langsung. Dalam konteks menulis cerpen, pendekatan ini sangat relevan karena menulis merupakan aktivitas ekspresif dan individual yang membutuhkan ruang untuk berpikir bebas, merancang alur cerita, dan mengekspresikan emosi atau imajinasi. Kemampuan untuk mengatur waktu belajar, memilih topik cerita, serta merevisi karya sendiri secara mandiri dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa secara signifikan.

Sebaliknya, model *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja kelompok dan pertukaran informasi antar siswa. Meskipun secara umum model ini efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman konsep, namun efektivitasnya dalam konteks menulis cerpen kemungkinan kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh sifat menulis cerpen yang sangat personal, dan tidak selalu cocok jika dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok besar atau dengan intensitas interaksi sosial yang tinggi. Perbedaan yang mencolok antara kedua nilai *effect size* tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: perbedaan tingkat kemandirian siswa, perbedaan jenjang kelas (kelas VII vs kelas IX), latar belakang sekolah, cara implementasi model, serta durasi intervensi pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan karakteristik materi (dalam hal ini menulis cerpen) dan kesiapan siswa secara kognitif dan afektif.

Klasifikasi Rata-rata Besar Pengaruh Berdasarkan Aspek Jenjang Pendidikan

Tabel 2. Aspek Jenjang Pendidikan

Jenjang	Kode	Effect Size (Δ)	Kategori
SD	A5	0,86	besar
	A11	2,53	sangat besar
	A15	2,96	sangat besar
Rata-rata		2,12	sangat besar
SMP	A1	0,26	sedang
	A2	1,95	sangat besar
	A3	1,43	sangat besar
	A4	0,90	besar
	A6	4,28	sangat besar
	A7	0,99	besar
	A8	4,01	sangat besar
Rata-rata		1,97	sangat besar
SMA	A9	0,39	sedang
	A10	1,74	sangat besar
	A12	2,08	sangat besar
	A13	3,29	sangat besar
	A14	1,60	sangat besar
Rata-rata		1,82	sangat besar

Tabel 2. adalah tabel klasifikasi berdasarkan aspek jenjang pendidikan dilihat dari nilai *Effect Size* (Δ). Nilai rata-rata *Effect Size* (Δ) di semua jenjang ada pada kategori sangat besar. Namun rata-rata *Effect Size* (Δ) paling besar adalah jenjang Sekolah Dasar yaitu 2,12 selanjutnya jenjang Sekolah Menengah Pertama 1,97 dan yang paling kecil adalah jenjang SMA yaitu 1,82. Artinya, model pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak yang sangat besar baik Tingkat SD, SMP, Maupun SMA. Namun, pengaruh atau dampak terbesar model pembelajaran pada kemampuan menulis cerpen adalah pada jenjang SD.

Hal tersebut karena anak usia SD (sekitar 6–12 tahun) berada pada tahap operasional konkret dalam teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, mereka sangat responsif terhadap pengalaman belajar yang bersifat konkret, aktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, ketika model pembelajaran yang kreatif digunakan, anak SD menunjukkan respons yang lebih signifikan karena perkembangan kognitif mereka masih sangat lentur terhadap pembentukan struktur berpikir naratif. Selain itu, di jenjang SD, kemampuan menulis cerpen masih sangat dasar. Maka, ketika suatu model pembelajaran diterapkan, perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan (intervensi) akan tampak jauh lebih signifikan. Hal ini dikenal sebagai ceiling effect dalam psikologi

pendidikan—di mana peserta didik di jenjang lebih tinggi (SMP/SMA) telah memiliki kemampuan yang lebih matang, sehingga peningkatannya tidak setajam di jenjang lebih rendah.

Anak pada jenjang SMP (usia 12-16 tahun) berada pada masa transisi dari tahap operasional konkret ke operasional formal. Pada masa ini anak mulai mengembangkan kemampuan berfikir abstrak namun masih perlu model pembelajaran yang tepat untuk membangun kerangka berfikir yang lebih kompleks. Sementara di jenjang SMA siswa cenderung lebih mandiri dan reflektif tetapi bisa jadi intervensi model pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan karena mereka sudah mulai membentuk gaya belajarnya sendiri.

Klasifikasi Rata-rata Besar Pengaruh Berdasarkan Aspek Desain Penelitian

Tabel 3. Aspek Desain Penelitian

Desain	Kode	Effect Size (Δ)	Kategori
PPCGD (Pretes-Postes Control Group design)	A1	0,26	sangat besar
	A2	1,95	sangat besar
	A4	0,90	besar
	A5	0,86	besar
	A7	0,99	besar
	A9	0,39	sedang
	A11	2,53	sangat besar
	A14	1,60	sangat besar
Rata-rata		1,19	sangat besar
One Group Pretest-Posttest Design	A3	1,43	sangat besar
	A6	4,28	sangat besar
	A10	1,74	sangat besar
	A12	2,08	sangat besar
	A15	2,96	sangat besar
Rata-rata		2,45	sangat besar
Two Group Post-test Only Control Group Design	A8	4,01	sangat besar
	A13	3,29	sangat besar
Rata-rata		3,65	sangat besar

Desain penelitian yang digunakan dari 15 artikel tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 desain penelitian yaitu, *Pretes-Postes Control Group design*, *One Group Pretest-Posttest Design*, dan *Two Group Post-test Only Control Group Design*. Berdasarkan tabel 3, desain penelitian yang paling banyak digunakan adalah *Pretes-Postes Control Group design*, yaitu sebanyak 8 penelitian. Dari 8 penelitian yang menggunakan desain penelitian *Pretes-Postes Control Group design* diperoleh rata-rata *effect size* (Δ) sebesar 1,19 dengan kategori sangat besar. Sebanyak 5 penelitian menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* dengan rata-rata *effect size* (Δ) sebesar 2,45 dengan kategori sangat besar. Sedangkan 2 penelitian lainnya menggunakan desain penelitian *Two Group Post-test Only Control Group Design* memperoleh rata-rata *effect size* (Δ) sebesar 3,65 dengan kategori sangat besar.

Dari ketiga desain kajian yang digunakan bisa disimpulkan bahwa desain penelitian *Two Group Post-test Only Control Group Design* memiliki rata-rata *effect size* tertinggi. Itu artinya pemilihan desain penelitian juga berpengaruh terhadap pengaruh atau *effect size* dan desain penelitian *Group Post-test Only Control Group Design* yang paling tinggi atau signifikan pengaruhnya.

Klasifikasi Rata-rata Besar Pengaruh Berdasarkan Aspek Jumlah Sampel Penelitian

Tabel 4. Aspek Jumlah Sampel Penelitian

Jumlah Sampel	Kode	Effect Size (Δ)	Kategori
Sampel < 30	A1	0,26	sangat besar
	A4	0,90	besar
	A7	0,99	besar
	A14	1,60	sangat besar
	A15	2,96	sangat besar
Rata-rata		1,34	sangat besar
Sampel = 30	A2	1,95	sangat besar
	A3	1,43	sangat besar
	A10	1,74	sangat besar
	A11	2,53	sangat besar
	A13	3,29	sangat besar
Rata-rata		2,19	sangat besar
Sampel > 30	A5	0,86	besar
	A6	4,28	sangat besar
	A8	4,01	sangat besar
	A9	0,39	sedang
	A12	2,08	sangat besar
Rata-rata		2,25	sangat besar

Tabel 4 merupakan klasifikasi berdasarkan jumlah sampel penelitian. Dari 15 penelitian diklasifikasikan menjadi 3 kelas yaitu penelitian dengan jumlah di atas 30 sampel, 30 sampel, dan kurang dari 30 sampel. Hasil dari penghitungan effect size (Δ) berdasarkan klasifikasi jumlah sampel diperoleh nilai rata-rata dari sampel < 30 adalah 1,34. kajian dengan jumlah sampel = 30 hasil rata-rata effect size adalah 2,19, sementara penelitian dengan jumlah sampel > 30 diperoleh rata-rata effect size sebesar 2,25. Rata-rata effect size dari ketiga klasifikasi berdasarkan jumlah sampel ada pada kategori sangat besar. Namun, dari table 4 dapat dilihat rata-rata effect size terbesar adalah penelitian dengan jumlah sample di atas 30, selanjutnya rata-rata terbesar kedua adalah dengan jumlah sampel = 30 dan rata-rata terkecil adalah penelitian dengan jumlah sampel < 30. Dapat dikatakan bahwa berdasarkan klasifikasi jumlah sampel, semakin besar jumlah sampel semakin besar juga rata-rata effect sizenya.

Klasifikasi Rata-rata besar pengaruh berdasarkan Metode Penelitian

Tabel 5. Aspek Metode Penelitian

Metode	Kode	Effect Size (Δ)	Kategori	
Eksperimen	A1	0,26	sedang	
	A2	1,95	sangat besar	
	A3	1,43	sangat besar	
	A4	0,90	besar	
	A6	4,28	sangat besar	
	A8	4,01	sangat besar	
	A9	0,39	sedang	
	A12	2,08	sangat besar	
	A13	3,29	sangat besar	
	A14	1,60	sangat besar	
	Rata-rata		2,02	Sangat besar
	Quasi Eksperimen	A5	0,86	besar
		A7	0,99	besar
		A10	1,74	sangat besar

	A11	2,53	sangat besar
	A15	2,96	sangat besar
Rata-rata		1,82	Sangat Besar

Berdasarkan data dari 15 artikel yang digunakan dalam meta-analisis ini, terdapat dua klasifikasi metode penelitian yang digunakan, yaitu eksperimen dan quasi eksperimen. Kedua jenis metode ini digunakan untuk mengukur efektivitas berbagai pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Setiap jenis metode memiliki kontribusi terhadap *effect size* (ukuran pengaruh) yang berbeda, yang mencerminkan seberapa besar metode pembelajaran yang digunakan memengaruhi hasil belajar siswa dalam aspek menulis cerpen. Berdasarkan table 5 tersebut terdapat 10 penelitian dengan metode eksperimen, dengan rata-rata *effect size*: 2,02 atau pada kategori sangat besar. Penelitian dengan metode eksperimen menghasilkan rata-rata pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan menulis cerpen. Ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang dilakukan secara terkontrol dan manipulatif (misalnya penggunaan model Pembelajaran *Self-Directed Learning*, *Sinektik*, dan *Case Based Learning*) cenderung sangat efektif dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan menulis cerpen siswa. Namun, terdapat variabilitas dalam data. Misalnya, A1 dengan model *Two Stay Two Stray* dan A9 dengan model *Cooperative Learning Type Round Table* hanya menghasilkan efek sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kualitas pelaksanaan intervensi, durasi perlakuan, profil siswa dan kesiapan guru, serta tingkat kesesuaian metode dengan karakteristik menulis cerpen.

Terdapat 5 penelitian dengan metode quasi eksperimen dengan rata-rata *effect size* 1,82 berada pada kategori sangat besar. Penelitian dengan pendekatan quasi eksperimen juga menunjukkan pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan menulis cerpen, meskipun sedikit lebih rendah jika dibandingkan metode eksperimen murni. Metode quasi eksperimen biasanya digunakan ketika kontrol penuh terhadap variabel sulit dilakukan (misalnya dalam setting kelas nyata), tetapi tetap memungkinkan untuk menguji efektivitas intervensi. Efektivitas yang tinggi ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran tetap dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen secara signifikan meskipun dalam kondisi pembelajaran yang lebih natural dan tidak sepenuhnya terkontrol.

Secara keseluruhan, kedua metode menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi, namun metode eksperimen memberikan rata-rata pengaruh yang lebih besar. Ini menyiratkan bahwa ketika metode pembelajaran untuk menulis cerpen diimplementasikan secara lebih terkontrol dan sistematis, hasilnya lebih optimal.

Klasifikasi Rata-rata besar pengaruh berdasarkan aspek tujuan penelitian

Tabel 6. Aspek Metode Penelitian

Tujuan Penelitian	Kode	Effect Size (Δ)	Kategori
Mengetahui keefektifan model	A1	0,26	sedang
	A2	1,95	sangat besar
	A3	1,43	sangat besar
	A6	4,28	sangat besar
	A7	0,99	besar
	A9	0,39	sedang
	A10	1,74	sangat besar
	A12	2,08	sangat besar
	A13	3,29	sangat besar
	A14	1,60	sangat besar
	A15	2,96	sangat besar

Rata-rata		1,91	sangat besar
Membandingkan keefektifan model	A4	0,90	besar
	A5	0,86	besar
	A8	4,01	sangat besar
	A11	2,53	sangat besar
Rata-rata		2,08	sangat besar

Berdasarkan tabel 6 tujuan penelitian yang digunakan sebagai data dalam meta-analisis ini terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran dan bertujuan untuk membandingkan keefektifan antarmodel pembelajaran. klasifikasi ini penting karena menunjukkan bagaimana arah dan tujuan penelitian dapat memengaruhi besarnya pengaruh intervensi terhadap kemampuan menulis cerpen. Sebanyak 11 penelitian termasuk dalam klasifikasi dengan tujuan mengetahui keefektifan model pembelajaran dan memperoleh rata-rata Effect Size: 1,91 pada kategori sangat besar. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif suatu model pembelajaran (tanpa membandingkannya secara eksplisit dengan model lain) menghasilkan pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan menulis cerpen.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika peneliti fokus mengevaluasi efektivitas suatu pendekatan pembelajaran tunggal menunjukkan dampak yang positif dan signifikan. Namun demikian, terdapat beberapa variasi, seperti A1 (0,26) dan A9 (0,39) yang hanya menunjukkan pengaruh sedang, kemungkinan disebabkan oleh desain intervensi yang kurang optimal, keterbatasan durasi atau intensitas perlakuan, ketidaksesuaian antara karakteristik siswa dan pendekatan pembelajaran.

Sebanyak 4 studi termasuk dalam klasifikasi dengan tujuan membandingkan keefektifan antarmodel pembelajaran. penelitian yang bertujuan membandingkan keefektifan antar model pembelajaran memperoleh rata-rata Effect Size 2,08 yang ada pada kategori sangat besar. Penelitian yang bertujuan untuk membandingkan keefektifan antarmodel pembelajaran (misalnya antara model kooperatif dengan model konvensional, atau model berbasis proyek dengan pembelajaran langsung) cenderung menghasilkan effect size yang sedikit lebih tinggi dibandingkan studi yang hanya menguji satu model.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor adanya kontrol yang lebih ketat terhadap variabel pembanding, adanya penekanan pada keunggulan relatif dari model inovatif dibandingkan metode lama, desain penelitian komparatif yang biasanya menyoroti keunggulan intervensi secara eksplisit, sehingga pengaruhnya terlihat lebih jelas. Meskipun kedua tujuan menunjukkan rata-rata pengaruh yang sama-sama sangat besar, studi yang membandingkan antar model sedikit lebih tinggi efektivitasnya. Ini memberi implikasi bahwa desain penelitian komparatif mampu mengungkap keunggulan relatif dari suatu pendekatan dengan lebih meyakinkan. Namun demikian, penelitian evaluatif tunggal juga sangat kuat dan berkontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen.

SIMPULAN

Penelitian penggunaan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen sudah banyak dilakukan baik pada jenjang SD, SMP, maupun SMA. Berbagai model pembelajaran memberikan dampak perubahan yang beragam yaitu sedang, besar, dan sangat besar. Dari 15 artikel penelitian tersebut, artikel dengan kode A6 yang menggunakan model pembelajaran *Self-Directed Learning* sebagai perlakuan memiliki *effect size* terbesar yaitu 4,28. Sedangkan kajian yang memiliki *effect size* terkecil adalah artikel dengan kode A1 yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* sebagai perlakuan memperoleh *effect size* 0,26. Berdasarkan hasil dari menyintesis 15 artikel diperoleh rata-rata *effect size* sebesar 1,95 atau dalam kategori sangat besar. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran yang pas dan cocok bisa menaikkan kemampuan

menulis cerpen secara signifikan. Jika ditinjau dari klasifikasi jenjang pendidikan, rata-rata *effect size* atau dampak pengaruh terbesar ada pada jenjang SD yaitu 2,12 selanjutnya jenjang SMP sebesar 1,97 dan jenjang SMA yaitu 1,82.

Dengan demikian, guru disarankan menggunakan model pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual, seperti *Self-Directed Learning*. Model pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional dalam mengembangkan kemampuan menulis cerpen. Hasil ini mendukung pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pengajaran menulis kreatif di sekolah, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Diharapkan penelitian lanjutan memperluas cakupan meta-analisis dengan menambahkan lebih banyak studi, termasuk variabel moderasi seperti jenjang pendidikan, latar belakang siswa, dan durasi pembelajaran.

REFERENSI

- Amaliah, Risma, David Setiadi, & Tanti A. (2024). Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Sukabumi. *Utile: Jurnal Pendidikan*, X(No 1), 38–52.
- Bawadi, S., Syamsuri, S., Yuhana, Y., & Hendrayana, A. (2022). Pengguna Model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) dalam Pembelajaran Matematika: Study Meta-Analysis. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 184-194.
- Candra, Apriliando A., & Henny D. K. (2024). Perbedaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving Learning dalam Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas III SDN Sidorejo Kidul 02. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 (September 2024), 213–222.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Science*. US: Lawrence, Erlbaum.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Harsia, & Ni Putu Marina. (2018). Keefektifan Model Two Stay Two Stray pada Pembelajaran Memarafrasekan Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mappedeceng. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 29–43. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/onoma/article/view/909/776>
- Komalasari, D. (2019). Kefektifan Model Problem Based Instruction (PBI) dan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Al-Ta'dib*, 11(1), 1–14.
- Kusumah, A. F. (2024). Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model Cooperative Learning pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kawali. *Jurnal Dikstrasia*, 8(2), 316–343.
- Magfirah, Magfirah, H. Yuddin, & Nur K. R. (2024). Keefektifan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar. *Jurnal Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 101–110.
- Manalu, M., Sipayung, R. F., Pinem, I., Juliana, J., & Ambarwati, N. F. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 155703 SIGOLANG TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 293-301.

- Nurhadi, M., & Utaminingsih, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah di Kelas VI Sekolah Dasar. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 44-60.
- Retnawati, H., Apino, E., Kartianom, Djidu, H., & Anazifa, R. D. (2018). Pengantar Analisis Meta. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Runtiyani, D., Ayu Wulandari, & Mashud S. (2023). Efektivitas Model Cooperative Learningtype Round Tabel dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Windusari. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6, Nomor 2, 74-88. https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13287&keywords
- Saragih, M. C. I., Manurung, A. S., & Sembiring, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Self-Directed Learning Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 7 Pematangsiantar. *Jurnal Review*, 6, 4290-4302. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/23631%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/23631/16698>
- Saripah, I., Aeni, E. S., & Priyanto, A. (2022). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Dengan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Siswa Kelas IX SMP PGR 4 Cimahi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(5), 315-322. <https://doi.org/10.22460/p.v5i5p315-322.11271>
- Silababan, Putri Dinda R., & Elly Prihasti Wuriyani. (2024). Pengaruh Model Case Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK YAMPIM BIRU-BIRU. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(2), 87-96. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i2.651>
- Siswantini, L., Suharto, V. T., & Soleh, D. R. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Mind Mapping pada Penulisan Cerita Pendek Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas 5 SDN Se Gugus Suryo Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(1), 148. <https://doi.org/10.25273/wjpm.v1i1.11902>
- Suprapti, & Vivi K. S. (2023). Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model Sinektik dan Model Peta Konsep pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, 6(1), 48-62. <https://doi.org/10.24905/sasando.v6i1.215>
- Tahir, Muhammad D., Djumingin, S., & Dalle, A. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MAN Pangkajene Kepulauan. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 9(2). <https://www.e-journal.my.id/onoma/article/view/2314%0A>
- Wira. (2018). Keefektifan Model Show Not Tell Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Lamasi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 4(5), 10-19.
- Wasi'ah, D., Ayu Siti N., & D. Firmansyah. (2019). Keefektifan Penggunaan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Smp. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(5), 819-826. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/3478>